

Profil Tes Bender Gestalt pada Anak ADHD

Reni Kusumowardhani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20343752&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Tes Bender Gestalt adalah tes yang dirancang oleh Dr. Laretta Bender untuk penggunaan klinis khususnya mengukur kemampuan organisasi persepsi visual-motor. Bender menggambarkan secara detil mengenai proses kematangan

persepsi visual-motor. Menggambar sembilan figur tes Bender Gestalt menurutnya berkaitan dengan prinsip biologis dari sensori-motor yang tergantung pada

perkembangan tingkat kematangan dari individu dan ada tidaknya keadaan patologis baik dalam fungsi maupun organisasinya. Melalui banyak penelitian ternyata terbukti bahwa tes Bender Gestalt juga dapat mengungkap indikasi brain injury melalui beberapa indikator pada beberapa figur, mengukur kematangan persepsi visual-motor, dan mengungkap kondisi gangguan emosi melalui kriteria-kriteria gangguan emosional. (Koppitz 1970).

Di Sisi lain, Attention Deficit Disorder (ADHD) adalah satu kondisi gangguan perkembangan pada anak yang dikaitkan dengan adanya keadaan disfungsi minimal otak yang mengakibatkan burnnya perilaku kontrol motorik

(Wenar, 1994). Adapun Flick (1998) mengemukakan bahwa di samping karakteristik utama yang disebutkan di dalam DSM V-R, ada karakteristik tambahan yang terdapat pada anak ADHD yaitu disorganizational: poor peer-sibling relation; aggressive behavior; poor self-concept self-esteem; sensation seeking behavior; daydreaming; poor coordination; memory problem; persistent obsessive thinking; dan inconsistency.

Karakteristik tersebut sesuai dengan gangguan emosional yang diungkap dalam tes Bender Gestalt melalui kriteria-kriteria yang diinterpretasi secara kualitatif. Adapun kriteria-kriteria gangguan emosional tersebut adalah confused order; wavy line; dashes for circle; progressive increase; large size of drawing; fine line; overwork; second attempt; expansion; constriction

Serta frame dan spontaneous elaboration (Koppitz, 1970).

Berkaitan dengan adanya karakteristik problem perilaku dan gangguan emosi pada anak ADHD yang sesuai dengan yang diungkap oleh tes Bender Gestalt, muncul beberapa pertanyaan yang berkisar pada (1) apakah ada kecenderungan profil yang khas dari performance anak ADHD pada tes Bender Gestalt (2) apa saja kriteria gangguan emosional yang muncul atau dilakukan oleh anak ADHD dalam tes Bender Gestalt tersebut serta seberapa besar manfaat tes Bender Gestalt dalam mengungkap masalah perilaku dan gangguan emosional pada anak ADHD?

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan di samping, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas. juga sebagai studi pendahuluan mengenai profil tes Bender Gestalt pada anak ADHD, khususnya mengenai ada tidaknya kekhasan dalam respon terhadap figur-figur tes Bender Gestalt serta kriteria gangguan emosional

yang cenderung dibuat oleh anak ADHD, sehingga membuat psikolog klinis anak dalam menegakkan diagnosa ADHD serta menjadi bahan pertimbangan untuk perlu atau tidaknya penggunaan tes Bender Gestalt dalam pemeriksaan kasus ADHD.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan profil yang cenderung khas dari anak ADHD pada klasifikasi kesalahan distorsi, rotasi, integrasi dan perseverasi pada masing-masing figur tes Bender Gestalt. Klasifikasi kesalahan distorsi terbanyak muncul di figure 6, figur 7, dan figur 8; rotasi terbanyak muncul di figur 7 dan di figur 4 tetapi tidak terlalu menonjol; integrasi di figur 3 dan figur 4 sedangkan perseverasi pada figur 6 dan figur 1 tetapi tidak terlalu menonjol. Untuk figur A di antara empat klasifikasi kesalahan yang ada, distorsi merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan. Pada figur 1, kesalahan yang paling banyak muncul adalah integrasi. Pada figur 2, klasifikasi kesalahan yang terbanyak muncul adalah Integrasi dan perseverasi tetapi kemunculannya tidak terlalu menonjol. Pada figur 3. Klasifikasi kesalahan yang banyak terjadi adalah integrasi sedangkan pada figur 4 yang terbanyak muncul adalah integrasi dan rotasi. Pada figur 5, yang terbanyak muncul adalah klasifikasi rotasi tetapi tidak menonjol. Adapun di Figur 6 sangat menonjol kemunculan klasifikasi distorsi kemudian diikuti klasifikasi perseverasi dan rotasi sangat kecil kemunculannya pada figur 6 ini. Pada figur 7 distorsi juga sangat menonjol yang diikuti pula oleh rotasi tetapi tidak terlalu menonjol untuk kesalahan integrasi, sedangkan pada figur 8 masih didominasi oleh kesalahan distorsi dan kurang menonjol pada klasifikasi kesalahan rotasi.

Kriteria gangguan emosional yang muncul dalam performance tes Bender Gestalt yang dibuat oleh anak ADHD sesuai dengan karakteristik emosi anak ADHD, yaitu dengan urutan peluang kemunculan sebagai berikut; large size of drawing terutama pada figur 8; overwork yang bisa terjadi di figur manapun; fine line terutama di figur 3; confused order; wavy line terutama di figur 1 dan figur 2 progressive increase di figur 1, figur 2, dan figur 3 dengan kemunculan terbanyak pada figur 1; second attempt yang kemunculannya tidak dapat dibedakan figur mana yang menonjol karena semua figur punya persentase rata-rata; small size of drawing tidak ada figur yang menonjol; expansion dengan maksimal 2 halaman kertas; dashes for circle di figur 3; dan constriction, box around design Serta spontaneous elaboration tidak termasuk kriteria respon yang dibuat.

Dari hasil tersebut dapat dikemukakan beberapa saran: (1) dalam pemeriksaan anak dengan keluhan yang mengarah pada karakteristik dan riwayat ADHD sebaiknya menggunakan tes Bender Gestalt sebagai salah satu alat bantu diagnostik karena tes Bender Gestalt di samping mengungkap kematangan persepsi visual motor juga mengungkap gangguan emosional yang terjadi pada anak ADHD; (2) perlu ada penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar serta diuji secara statistik; (3) Informasi atau laporan hasil tes Bender Gestalt sebaiknya ditulis secara lengkap dan rinci mulai dari observasi, skoring dan interpretasi sesuai dengan panduan skoring tes Bender Gestalt agar dapat menjadi keterangan bantu yang lebih besar manfaatnya.